

PM-27

## IMPLEMENTASI PENILAIAN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS LESSON STUDY PADA SMP MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO

Riya Januar Heruningsih<sup>1)</sup>, Dr. Sumardi, M.Si<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : [riya\\_januar@yahoo.com](mailto:riya_januar@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [s\\_mardi15@yahoo.co.id](mailto:s_mardi15@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) kesiapan guru SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo terhadap penilaian kinerja, (2) proses pembuatan instrumen penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika, (3) penerapan implementasi penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis lesson study., (4) kendala pelaksanaan penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis lesson study. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, tes, dan FGD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) guru SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo belum siap dalam melaksanakan penilaian kinerja, (2) dalam pembuatan instrumen guru masih kebingungan tapi seiring adanya penelitian guru Muhammadiyah 1 Sukoharjo sudah bisa membuatnya, (3) Pelaksanaan implementasi penilaian kinerja pada pembelajaran matematika berbasis lesson study mengalami fluktuasi pada nilai rata-rata matematika siswa dan keaktifan siswa di sekolah menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. (4) Kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis lesson study yaitu: (1) Bagi guru: kesulitan dalam penerapan penilaian kinerja karena belum terbiasa dan terlalu banyak aspek yang di nilai sehingga kesulitan dalam mengatur penilaiannya. (2) Bagi Siswa: siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan penilaian kinerja, sehingga banyak siswa yang masih kebingungan ; banyak siswa yang tidak tertarik dan kurang semangat saat pembelajaran bahkan malah gaduh sendiri: pada penilaian kinerja, banyak soal-soal atau tes-tes yang harus dikerjakan sehingga banyak siswa yang malas untuk mengerjakan.

**Kata kunci:** penilaian kinerja, lesson study, pembelajaran

### Abstract

The purpose of this study to determine: (1) the readiness of teachers of SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo on performance appraisal, (2) the process of making an assessment instrument performance in mathematics, (3) the application of the implementation of performance assessment in mathematics-based lesson study. (4) constraints implementation of performance assessment in math learning-based lesson study. This qualitative descriptive study was conducted in SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo with research subjects are students of class VIII C totaling 36 students. Data collection techniques used include interviews, observation, testing, and FGD. Data analysis techniques used in the study of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed: (1) teacher at SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo not yet prepared to carry out the assessment of performance, (2) in instrument making teachers are still confused but as their studies teacher Muhammadiyah 1 Sukoharjo was able to make it, (3) The implementation of performance assessment on learning math lesson study fluctuated based on the value of the average math student and student activity in schools become better over time. (4)

*Obstacles encountered in the implementation of performance assessment in mathematics-based lesson study are: (1) For the teacher: the difficulties in the implementation of performance assessment as unfamiliar and too many aspects in value so that the difficulty in regulating the assessment. (2) For Students: students are not familiar with using the learning performance assessment, so many students are still confused; many students are not interested and less enthusiasm when learning are even rowdy itself: on the assessment of the performance, a lot of questions or tests that must be done so that many students who are lazy to work.*

*Keywords: performance assessment, lesson study, learning*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan juga mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan dapat membuat orang menjadi cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Selain itu pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencapai dan mengarahkan seseorang dalam menuju kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan, melatih berbagai ketrampilan, penanaman nilai-nilai baik, serta sikap yang baik. Baik upaya dalam pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di sekolah tidak dapat lepas dari proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa serta pengembangan kurikulum. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat rumit karena tidak sekedar menyerap informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga kegiatan dan tindakan yang harus diberikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, mereka berada di titik utama dalam setiap usaha perubahan pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatif. Pengembangan kurikulum merupakan proses perbaikan dalam sistem pembelajaran yang dibuat pemerintah untuk sekolah-sekolah agar proses pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan apa yang dicapai. Perubahan paradigma pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini, mendatangkan masalah bagi pendidik dalam proses penilaian. Guru masih bingung dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat dan juga bagaimana format penilaiannya. Sebenarnya penilaian kinerja sudah tidak asing lagi pada KBK dan KTSP, hanya saja pelaksanaannya belum maksimal. Pada KBK dan KTSP, guru sekolah dasar kebanyakan mempraktikkan penilaian hanya sebatas penilaian pengetahuan saja sedangkan dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk melakukan penilaian pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penilaian salah satu proses yang penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Menurut Puji Iryanti (2004: 3)

penilaian (*asessment*) adalah penafsiran hasil pengukuran dan penentuan hasil belajar. Ismet Basuki (2014: 8) penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Gronlund dalam Burhan Nurgiyantoro (2011: 22) penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi tentang peserta didik untuk menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada hari rabu, 22 Juni 2016 diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa kelas VIIC masih banyak dibawah KKM dan siswa kurang senang dengan pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, untuk mengatasinya dibutuhkan model pembelajaran dan penilaian alternatif yaitu penilaian kinerja dengan model pembelajaran berbasis *lesson study*. Menurut Rusman (2011: 380) *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru.

Penilaian kinerja termasuk penilaian autentik yang sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai (Rusman, 2014: 255). Menurut Abdul Majid (2014: 200) penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang mengukur kemampuan relatif siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Secara khusus dalam matematika meliputi kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, berfikir kritis, koneksi, dan lain sebagainya. Penilaian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide, gagasan dalam situasi masalah matematika, dan realistik. Penilaian kinerja merupakan penilaian hasil belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, dan menjodohkan. Menurut Tjipto Subadi (2010: 72) penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2011: 34) penilaian kerja dimaksudkan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, menguji apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan, sebagaimana ditemukan dalam situasi nyata dan dalam konteks tertentu.

*Lesson study* sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan kualitas pembelajaran. Menurut Tjipto Subadi (2010 : 29) *Lesson study* bukan merupakan strategi atau metode pembelajaran, tetapi kegiatan *lesson study* merupakan model pembinaan guru profesional yang dalam aktivitasnya guru dapat memilih dan menerapkan strategi atau

model yang akan digunakan sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. *Lesson Study* merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Rusman 2011: 409). Dapat disimpulkan bahwa *lesson study* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian Dewa Made Adnyana, dll tahun 2014 menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis assesmen kinerja dan assesmen konvensional, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penerapan asesmen dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran assesmen kinerja lebih baik dengan siswa yang mengikuti assesmen konvensional. Hasil penelitian Cholis Sa'dijah tahun 2009 tentang assesmen kinerja dalam pembelajaran matematika menyimpulkan bahwa, assesmen kinerja dapat digunakan untuk membantu siswa membiasakan diri menunjukkan kinerjanya dalam memahami dan memecahkan masalah. Asesmen ini saling melengkapi satu sama lain dengan pembelajaran lain, sehingga dapat benar-benar menilai siswa secara tepat dan akurat. Hasil penelitian Philoteus Erwin Alex Tuerah tahun 2014 menyimpulkan penerapan *lesson study* melalui program PELITA menimbulkan dampak positif yaitu tingginya pencapaian akademik mata pelajaran matematika siswa SMP Kabupaten Minahasa Utara bila dibandingkan dengan pencapaian siswa SMP Kabupaten Minahasa yang belum menerapkan *lesson study*. Hasil penelitian Siti Khaeriyah, dkk tahun 2011 menyimpulkan implementasi *lesson study* dapat meningkatkan interaksi siswa terhadap siswa, eksplorasi oleh guru terhadap siswa, dan kegiatan *lesson study* pada bahasan dispersi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) kesiapan guru SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo dalam pelaksanaan penilaian kinerja. 2) mengetahui proses pembuatan instrumen penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. 3) mengetahui penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. 4) mengetahui kendala dalam pelaksanaan penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Merriam dalam (Hamid Patilima, 2007: 57) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang cara deskripsikanya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo dengan jumlah 36 siswa.

Data penelitian diperoleh dari metode wawancara, observasi, tes, dan FGD. Pada metode wawancara dilakukan dengan guru matematika yaitu, Ibu Indah Saswanti, S.Pd. Observasi dilakukan di ruang kelas VIII C ketika guru sedang mengajar. Tes dilakukan di awal yaitu *pre-test*, LKK dilaksanakan pada saat materi sudah tersampaikan dan *post-test* dilakukan di akhir pembelajaran. FGD (*Focus Group Discussion*) adalah suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu bersama guru dan observer. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, penelitian lain, dan pengecekan data. Menurut Djaman, dkk (2011: 164) penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Cara meningkatkan kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain, (1) observasi secara terus menerus, (2) triangulasi sumber terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa, metode terdiri dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan, (3) pengecekan anggota, diskusi, teman sejawat, dan pengecekan referensi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Muhammadiyah Grogol diketahui bahwa guru belum memahami tentang penilain kinerja. Guru juga belum pernah melakukan penilaian kinerja berbasis *lesson study*. Oleh karena itu guru sangat antusias dengan adanya penelitian ini.

Penelitian ini memfokuskan implementasi penilaian kinerja (unjuk kerja) dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study*. Menggunakan model *lesson study* memiliki tahapan dalam proses pembelajaran, yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan merefleksi (*see*). Sehingga pada setiap pertemuan harus melalui tahap tersebut. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, RPP, lampiran materi, *pre-test*, *post-test*, lembar kerja kelompok, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan rubrik penilaian kinerja.

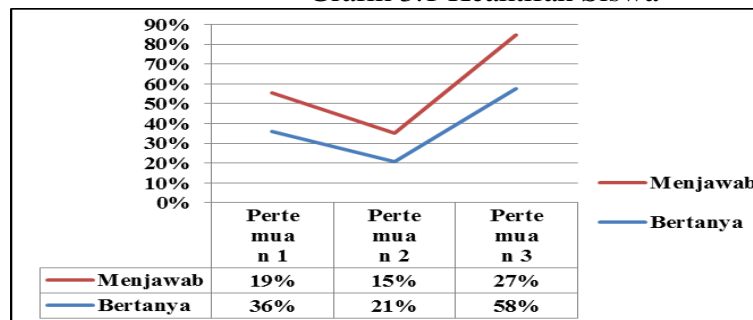
Pada tahap awal dipertemuan pertama dibentuklah kelompok kerja. Kelompok kerja tersebut terdiri dari 5 orang, yang masing-masing memiliki tugas yaitu, 1 orang menjadi guru yang mengajar yang berasal dari peneliti, 4 orang sebagai observer. Kelompok kerja tersebut melakukan diskusi sebelum melakukan belajar mengajar dikelas. Guru yang mengajar atau peneliti menjelaskan kepada observer proses pembelajaran yang akan dilakukan dan penilaian kinerja yang digunakan. Untuk pertemuan selanjutnya tahap

merencanakan sama dengan pertemuan pertama, yaitu melakukan diskusi sebelum melakukan belajar mengajar dikelas.

Pada tahap melaksanakan, guru yang mengajar langsung mempraktikan peran di dalam kelas, dan observer menjalankan tugasnya yaitu mengamati proses pembelajaran dari aktifitas guru sampai aktifitas siswa. Pertemuan pertama siswa sedikit mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan adanya tiga tes dan diskusi kelompok dalam satu pertemuan, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model *lesson study*. Saat diskusi kelompok masih ada siswa yang kurang antusias, seperti halnya membuat kegaduhan, berjalan-jalan ke kelompok lain pada saat berdiskusi dan ada yang mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan guru saat menjelaskan. Sehingga dapat mengganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi untuk mengerjakan LKK. Namun dengan terbiasanya siswa berdiskusi kelompok akan membuat siswa saling bertukar pendapat sehingga informasi yang diterima oleh siswa lebih banyak.

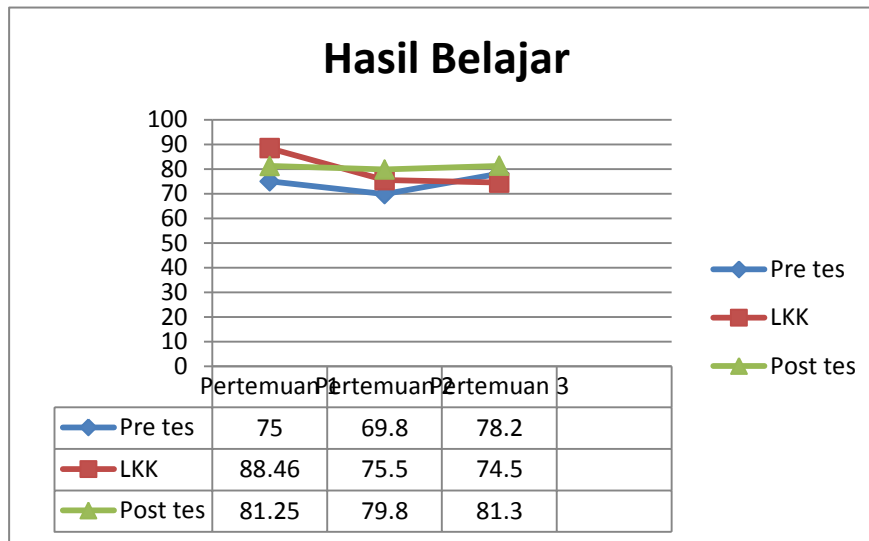
Penilaian kinerja pada tahapan *do* dilakukan dengan mengamati dan menguji kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas. Hasil penilaian kinerja didapatkan dengan adanya *pre-test*, diskusi kelompok dan *pos-test*. Dengan adanya diskusi kelompok maka penilaian kinerja akan terlihat pada masing-masing siswa, dilihat dari keaktifan, menyelesaikan masalah yang ada pada kelompok, kemampuan menjawab siswa saat ditanya oleh guru, komunikasi siswa saat mempresentasikan hasil diskusi. Dengan diadakannya penilaian kinerja pada setiap kegiatan inti *lesson study* keaktifan juga siswa mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama yang aktif menjawab ada 7 siswa dengan presentase 19% dan bertanya 13 siswa dengan presentase 36%, pertemuan kedua aktif menjawab ada 5 siswa dengan presentase 15% dan bertanya 7 siswa dengan presentase 21%, dan pertemuan ketiga yang aktif menjawab ada 9 siswa dengan presentase 27% dan bertanya 19 siswa dengan presentase 58%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun ada penurunan dpertemuan kedua. Dilihat dari hasil penilaian *pre-test*, LKK, dan *pos-test* yang diberikan guru, pertemuan pertama nilai rata – rata *pre-test* 75, nilai rata – rata LKK 88,46, nilai rata – rata *post – test* 81,25, pertemuan kedua *pre-test* nilai rata-rata 69,8, nilai rata-rata LKK 65,5, nilai rata-rata *post-test* 79,8 dan pertemuan ketiga *pre-test* 78,2, nilai rata-rata LKK 79,4, nilai rata-rata *post-test* 81,3.

Grafik 3.1 Keaktifan Siswa





Grafik 3.2 Hasil Belajar



Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Philoteus Erwin Alex Tuerah tahun 2014 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerepan *lesson study* dapat menimbulkan dampak positif yaitu tingginya pencapaian akademik mata pelajaran matematika. Kemudian didukung pula hasil penelitian Siti Khaeriyah, dkk tahun 2011 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* dapat meningkatkan interaksi siswa terhadap siswa, eksplorasi oleh guru terhadap siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian dari peneliti juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara interaksi siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, dan motivasi dari siswa, hal ini karena adanya diskusi kelompok pada setiap pertemuannya dan presentasi di depan kelas yang dilakukan oleh siswa.

**4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang analisis implementasi penilaian kinerja berbasis *lesson study* pada SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, disimpulkan bahwa: (1) Guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo belum pernah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan penilaian kinerja. (2) Dalam pembuatan instrumen penilaian kinerja, guru harus memilih aspek – aspek yang berkaitan dengan penilaian tersebut agar dapat sinkron dengan materi yang disampaikan dan diperoleh hasil yang baik dalam hasil belajar siswa serta guru harus bisa menguasai materi yang akan disampaikan. (3) Proses pelaksanaan implementasi penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* melalui 3 tahap, yaitu Tahap Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan dan Observasi (*Do*), dan Tahap Refleksi (*See*). Dalam tahap pelaksanaan menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan meskipun di pertemuan

kedua mengalami penurunan. Pada pertemuan pertama rata *pre-test* 75, nilai rata – rata LKK 88,46 , nilai rata – rata *post – test* 81,25, pertemuan kedua *pre-test* nilai rata-rata 69,8 ,nilai rata-rata LKK 65,5 , nilai rata-rata *post-test* 79,8 dan pertemuan ketiga *pre-test* 78,2 ,nilai rata-rata LKK 79,4, nilai rata-rata *post-test* 81,3. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, pertemuan pertama sebanyak 7 siswa menjawab (19%) dan bertanya sebanyak 13 siswa menjawab(36%), pertemuan kedua menurun menjadi 5 siswa menjawab (15%) dan bertanya sebanyak 7 siswa (21%) dan pertemuan ketiga sebanyak 9 siswa menjawab (27%) dan bertanya sebanyak 19 siswa (58%). (4) Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* yaitu dalam pelaksanaan penilaian kinerja berbasis *lesson study* membutuhkan waktu yang banyak dan instrumen yang digunakan harus sudah siap serta media pembelajaran seperti LCD proyektor tidak ada.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Ismet Basuki., Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Djam'an, dkk. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iryanti, Puji. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Depdiknas (Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika), 1-29.
- Khaeriyah, Siti., dkk. 2011. Implementasi Lesson Study Menerapkan Model STAD Untuk Meningkatkan Interaksi, Eksplorasi, dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2): 28-38.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Made Adnyana, Dewa, dll. 2014. Implementasi asesmen kinerja terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Pariwisata Ganesha Ubud. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, (5).
- Moloeng, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Sa'dijah, C. 2009. Asesmen Kinerja Dalam Pembelajaran Matematika: *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 92-95.
- Subadi,Tjipto. 2010. *Lesson Study Berbasis PTK*.Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Tuerah, Philoteus Erwin Alex . 2014. Dampak Lesson Study Dalam Pembelajaran Matematika SMP Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2): 234-245
- Patilima, hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.